

PENGUATAN KAPASITAS MODAL SOSIAL NELAYAN PANTAI EKAS BUANA – KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR**Muktasam, Arifuddin Sahidu, Hayati***Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia**Alamat korespondensi: muktasam@unram.ac.id***ABSTRAK**

Pembangunan pedesaan dan pesisir menjadi perhatian penting Pemerintah Kabupaten Lombok Timur mengingat manfaat dan kontribusi sektor ini pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Usaha untuk terus mendukung nelayan dan masyarakat pesisir di Desa Ekas Buana dalam produksi dan pemasaran produk perikanan harus terus dilakukan. Pandemi covid-19 telah berpengaruh nyata pada produksi dan pemasaran hasil perikanan. Para petani dan nelayan tidak sanggup untuk menjual hasil produksinya sebagaimana mestinya. Atas dasar permasalahan ini, maka dilakukan kegiatan pengabdian dalam rangka mendukung nelayan dan kelompok nelayan menghadapi situasi ini. Kegiatan ini secara khusus bertujuan menguatkan kapasitas nelayan dan kelompok nelayan sebagai modal sosial dalam mendukung pengembangan bisnis dan ekowisata. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada tgl 30 Juli 2022 dengan lancar dan sukses, kerjasama Tim Pengabdian dengan Pengelola Kedai Kopibike – Mataram. Kegiatan dihadiri oleh 22 petani nelayan di Desa Ekas Buana, yang mewakili pengurus dan anggota dari beberapa kelompok nelayan. Beberapa materi pokok yang disampaikan dalam kegiatan ini antara lain tentang visi pengembangan masyarakat pesisir, peran dan pentingnya kelompok sebagai modal sosial (social capital) dalam mendukung pencapaian visi pengembangan masyarakat pesisir atau nelayan, pemetaan stok atau ketersediaan modal sosial, dan peran perempuan dalam pencapaian visi pengembangan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya sikap positif dari para peserta terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan, dan peningkatan pengetahuan peserta dalam pengelolaan kelompok sebagai modal sosial. Atas dasar capaian ini, maka disarankan agar ada kegiatan lanjutan dalam rangka pendampingan kelompok nelayan dalam mengembangkan rencana bisnis, dan pengelolaan kelompok sebagai modal sosial secara lebih baik.

Kata kunci: Penguatan, kapasitas, nelayan, kelompok, Ekas Buana**ABSTRACT**

Rural and coastal development is an important concern for the East Lombok District Government due to the benefits and contributions of this sector to social, economic and environmental development. Efforts to continue to support fishermen and coastal communities in Ekas Buana Village in the production and marketing of fishery products must continue. The COVID-19 pandemic has had a significant impact on the production and marketing of fishery products. Farmers and fishermen are not able to sell their products properly. On the basis of this problem, public service activities were carried out in order to support fishermen and fishing groups in dealing with this situation. This activity specifically aims to strengthen the capacity of fishermen and fisherman groups as social capital in supporting business and ecotourism development. The service activity was carried out on July 30, 2022 smoothly and successfully, in collaboration with the Service Team with the Coffeebike Shop Manager - Mataram. The activity was attended by 22 fishing farmers in Ekas Buana Village, who represented the leaders and members of several fishing groups. Some of the main materials presented in this activity include the vision of coastal community development, the role and importance of groups as social capital in supporting the achievement of the vision of developing coastal communities or fishermen, mapping stocks or the availability of social capital, and the role of women in achieving the coastal community development vision. The results of the activity showed that there was a positive attitude from the participants towards the service activities carried out, and an increase in participants' knowledge in group management as social capital.

Keywords: Strengthening, capacity, fishermen, groups, Ekas Buana

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan perikanan menjadi sektor penting dan strategis dalam perekonomian masyarakat dan Kabupaten Lombok Timur. Hal ini tampak dari data dan fakta bahwa sebagian besar penduduk di pedesaan dan di Kabupaten Lombok Timur bekerja dan hidup menggantungkan diri pada sector pertanian. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja pada sector pertanian mencapai 35,69 persen (BPS, 2021), dan sebagian bekerja pada sector non-pertanian. Data juga menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian pada Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Timur mencapai 28,04 persen (BAPPEDA, 2018).

Berbagai program dan kegiatan telah dilakukan pada periode 20 tahun terakhir dalam rangka pembangunan pedesaan dan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur, termasuk pada desa-desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Jerowaru, tetapi belum semua program ini secara maksimal memperbaiki kondisi dan penghidupan masyarakat, termasuk penghidupan petani dan nelayan serta masyarakat pesisir pada umumnya. Jumlah penduduk miskin di Lombok Timur pada tahun 2020 masih mencapai 184.840 jiwa atau sekitar 15,24 persen (BPS, 2021). Program-program tersebut antara lain program pengentasan kemiskinan melalui Inpres Desa Tertinggal (Program IDT), program beras untuk keluarga miskin (Raskin), program Bantuan Langsung Tunai (BLT), program pemberdayaan masyarakat pesisir, program budidaya rumput laun, dan program-program lainnya.

Pembangunan pedesaan dan pesisir menjadi perhatian dalam pembangunan jangka menengah dengan arah kebijakan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut: “Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar sehingga merupakan salah satu sektor andalan yang mempunyai kontribusi signifikan bagi pertumbuhan perekonomian dan pembangunan. Potensi perikanan di Kabupaten Lombok Timur meliputi perikanan air tawar, perikanan laut meliputi kegiatan penangkapan di laut dan budidaya laut, dan kegiatan budidaya air payau. Pemanfaatan sumberdaya perikanan perlu diupayakan secara optimal untuk meningkatkan produksi dan produktifitas perikanan sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir. Kebijakan yang ditempuh untuk mencapai sasaran adalah optimalisasi pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan yang didukung program pengadaan sarana dan prasarana kelautan dan perikanan. Penentuan skala prioritas pada pengadaan pengembangan sarana dan prasarana perikanan serta kebijakan layanan pembinaan petani nelayan.” (BAPPEDA, 2018).

Salah satu wilayah potensial bagi peningkatan ekonomi nelayan adalah di Kecamatan Jerowaru, dan termasuk di dalamnya adalah Desa Ekas Buana. Pengembangan agroekowisata atau wisata kuliner berbasis produk perikanan di wilayah ini juga sejalan dengan arah pengembangan sector pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Sesuai dengan dokumen RPJMD Kabupaten Lombok Timur, keberhasilan program-program sektor kepariwisataan dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu tingkat keberhasilan penyelenggaraan atas sasaran kegiatan yang telah ditetapkan sesuai perencanaan, dan dari sisi hasil pelaksanaan program keseluruhan terhadap keluaran makro, diantaranya terhadap kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lombok Timur. Pencapaian jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2016 sebanyak 13.226 wisatawan, yang terdiri dari 7.663 wisatawan nusantara dan 5.563 wisatawan asing (BAPPEDA, 2018).

Pengembangan usaha Keramba Jaring Apung di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru sejalan dengan arahan kebijakan pengembangan sector pariwisata pada wilayah pesisir melalui kegiatan diantaranya pengembangan destinasi wisata melalui pembangunan, pemeliharaan/perbaikan/renovasi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang disertai dengan pelestarian dan pengembangan keberadaan seni tradisional dan upacara adat istiadat khas Lombok Timur sebagai potensi daya tarik wisata seni dan budaya Kabupaten Lombok Timur – termasuk di dalamnya pengembangan obyek wisata kuliner berbasis ikan dan budidaya keramba.

Upaya peningkatan produksi hasil perikanan budidaya melalui pengembangan dan pengelolaan keramba jaring apung, dan bersamaan dengan pengembangan produk-produk dan paket wisata diharapkan akan dapat meningkatkan dan pendapatan petani nelayan dan masyarakat pesisir pada umumnya. Atas dasar pertimbangan di atas, maka kegiatan ini dipandang perlu untuk dilakukan.

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan dari masyarakat pesisir di Desa Teluk Ekas Buana. *Beberapa indikator penting dari tercapainya kondisi ini*

adalah tingkat kemiskinan yang rendah, lapangan kerja yang cukup, proses nilai tambah berlangsung di tingkat desa, masyarakat yang produktif, dan kondisi social dan lingkungan yang lebih baik.

Kondisi ini akan dapat dicapai jika terjadi peningkatan produksi dan pendapatan para petani atau nelayan sebagai konsekuensi dari diterapkan system pengelolaan keramba jarring apung yang sesuai dengan rekomendasi teknis – dan nelayan pengelola KJA memiliki Rencana Bisnis.

Peningkatan produksi dan pendapatan hanya akan dicapai jika nelayan mengadopsi atau menerapkan paket-paket teknologi pengelolaan KJA yang efektif dan efisien seperti jarring apung, jarring tangkap, keramba, pola pakan, dan lainnya. Secara spesifik untuk mencapai tujuan antara ini, maka sebagian **tujuan dari kegiatan** ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan program pengembangan keramba jarring apung secara partisipatif bersama para nelayan yang tergabung dalam kelompok nelayan di Desa Ekas Buana.
- (2) **Meningkatkan kapasitas nelayan dan kelompok dalam pengelolaan KJA secara efektif dan efisien serta profesional.**
- (3) Melakukan pendampingan kepada kelompok nelayan dalam pengelolaan bisnis keramba jarring apung
- (4) Menerapkan model pengelolaan keramba jarring apung sebagai bagian integral dari pengembangan ekowisata pesisir dan pemberdayaan masyarakat.

1. Permasalahan dan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan yang dihadapi nelayan: Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir, khususnya nelayan di Desa Ekas Buana antara lain sebagai berikut:

- (1) Tingkat kemiskinan relatif tinggi
- (2) Tingkat produktivitas sebagai nelayan relatif rendah
- (3) Hasil tangkapan berfluktuasi – antara musim barat dengan musim non-barat.
- (4) Sistem produksi masih tergantung dengan alam, dan tidak ada usaha pengolahan
- (5) Tidak ada usaha atau industri pengolahan.
- (6) Tidak ada kegiatan penyimpanan hasil produksi atau hasil tangkapan – karena tidak adanya kemampuan dalam membeli fasilitas penyimpanan seperti cool box dan freser.
- (7) Nelayan tidak memiliki rencana usaha yang memadai.
- (8) Tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbatas dalam pengelolaan usaha dan kelompok.
- (9) Sistem budidaya keramba tidak direncanakan dengan matang.

Solusi yang Ditawarkan: Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, maka alternatif solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

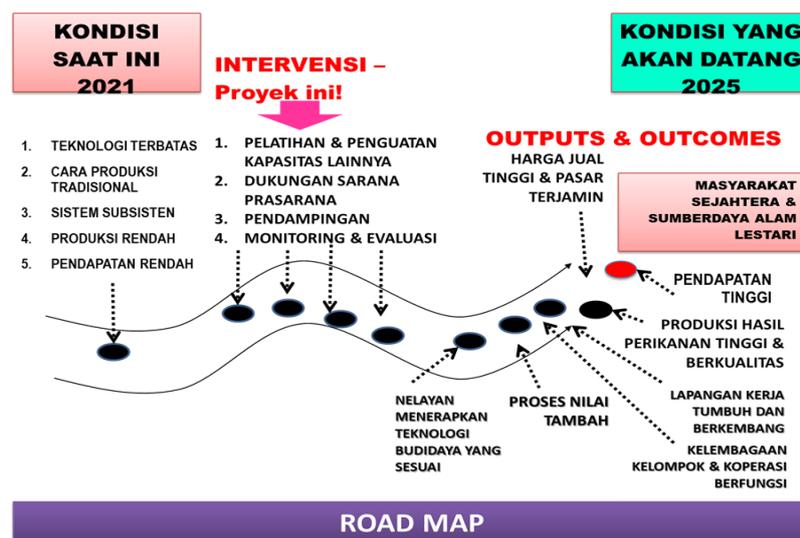
- (1) *Meningkatkan pengetahuan nelayan dan pengurus kelompok nelayan* tentang berbagai hal dalam pengelolaan bisnis dan kelembagaan usaha nelayan.
- (2) *Meningkatkan keterampilan nelayan dan kelompok nelayan* dalam hal pengelolaan bisnis atau usaha keramba jaring apung, termasuk dalam perencanaan dan evaluasi bisnis dalam usaha produksi dan pemasaran produk hasil budidaya keramba.
- (3) *Membangun sikap positif dan semangat* pada para nelayan dan pengurus kelompok nelayan bahwa bisnis dan produksi usaha keramba jaring apung akan mampu bertahan dalam situasi sulit akibat dari adanya pandemi covid-19.
- (4) *Meyakinkan para nelayan dan kelompoknya* bahwa kebersamaan dalam kelompok dan membangun jaringan dengan pengusaha (termasuk pengelola bisnis **Kedai Kopi Baik** atau **Coffee Bike – Monjok Mataram**) adalah bagian dari modal sosial yang dapat mendukung peningkatan produksi dan ekonomi nelayan, yang pada ujungnya akan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Ekas Buana.

Target Luaran: Luaran langsung dari kegiatan pengabdian ini adalah *terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan, terbentuknya sikap positif dan semangat* pada para nelayan dan pengurus kelompok (**Kelompok Nelayan sebagai sebuah modal sosial atau SOCIAL CAPITAL**) dalam hal pengelolaan bisnis keramba jarring apung. Luaran lain dari kegiatan pengabdian ini antara lain sebagai berikut:

- (1) Buku Teks berjudul “*Modal Sosial dalam Pengembangan Masyarakat*” sebagai bahan dan buku pegangan bagi para dosen maupun mahasiswa pada program pendidikan S1 dan S2 Fakultas Pertanian dan Program Studi Sosiologi – Universitas Mataram.
- (2) Publikasi hasil kegiatan pada kegiatan-kegiatan seminar atau proceeding seminar, konferensi dan media lainnya.
- (3) Pembelajaran dari kasus pengelolaan usaha dan bisnis keramba jaring apung ini juga akan digunakan untuk pembaharuan atau up-date bahan ajar untuk Mata Kuliah *Dinamika Kelompok, Modal Sosial, dan Pengembangan Masyarakat*.

Road Map Pengembangan Modal Sosial dan Pemberdayaan Nelayan di Desa Ekas Buana: Gambar berikut menunjukkan Peta Jalan (Road Map) bagi pemberdayaan nelayan dan masyarakat pesisir di Desa Ekas Buana, yang kegiatannya akan dilakukan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun guna mencapai tujuan akhir. Prospek pengembangan kawasan ini sebagai bagian dari ekowisata adalah bagian dari dampak yang diharapkan dari adanya kawasan Mandalika – Lombok Tengah.

Gambar berikut menunjukkan arah pengembangan pada masyarakat nelayan Desa Ekas Buana, yang menunjukkan kondisi saat ini pada tahun 2021 dan kondisi yang dicita-citakan pada tahun 2025. Intervensi-intervensi yang akan dilakukan dalam rangka merubah kondisi saat ini kearah kondisi ideal pada tahun 2025 juga tampak pada gambar – yang meliputi adanya kegiatan penelitian guna mengembangkan program dan kegiatan. Kegiatan-kegiatan ini akan menghasilkan perubahan-perubahan sesuai yang diharapkan (keluaran atau outputs), yang kemudian akan membawa perubahan berikutnya seperti peningkatan produksi dan pendapatan, terciptanya nilai tambah di tingkat desa, dan munculnya lapangan kerja baru. Pada saat kondisi sosial ekonomi dan lingkungan membaik, maka pada saat itu penggunaan alat-alat yang memerlukan daya listrik meningkat dan ini artinya terjadi peningkatan permintaan daya listrik pada masyarakat pesisir Desa Ekas Buana.



METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru – Kabupaten Lombok Timur, dan yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para nelayan yang tergabung dan atau tidak tergabung dalam kelompok nelayan sebagai sebuah entitas modal social. Para peserta ini adalah orang-orang dewasa yang memiliki sifat atau karakteristik khusus, antara lain telah memiliki pengalaman dalam pengelolaan usaha dan mereka hadir dalam kegiatan karena memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Atas dasar pertimbangan ini, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan menggunakan dan mengikuti prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa (Klatt, 2000), antara lain:

- (1) Petani atau nelayan sebagai orang dewasa memiliki setumpuk pengalaman yang dapat dijadikan dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Konsekuensi dari hal ini adalah bahwa kegiatan

pengabdian kepada masyarakat akan menerapkan pendekatan fasilitasi untuk memfasilitasi terjadinya pertukaran atau berbagi pengalaman diantara para peserta.

- (2) Petani atau nelayan sebagai orang dewasa ingin dihargai pengalaman dan eksistensinya. Fasilitasi akan dilakukan agar setiap peserta memiliki kesempatan yang cukup untuk menyampaikan pengalaman, baik yang positif atau berhasil maupun yang negatif atau kurang berhasil – termasuk dalam pengelolaan usaha keramba jaring apung.
- (3) Petani atau nelayan hadir dalam suatu kegiatan dengan membawa harapan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani akan belajar tentang apa yang dibutuhkannya. Konsekuensi dari prinsip ini adalah bahwa substansi atau materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sesuatu yang memang menjadi kebutuhan para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- (4) Petani atau nelayan belajar dengan sukarela dan dalam suasana yang tidak formal dan tidak tertekan. Prinsip ini memberi arahan kepada Tim Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar menentukan lokasi dan waktu kegiatan sesuai dengan kondisi, dan kesediaan petani atau nelayan sebagai peserta.

Atas dasar pertimbangan ini, maka pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya nelayan dan pengurus kelompok nelayan pengelola usaha keramba jaring apung ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Perkenalan antara Tim Pengabdian dengan petani atau nelayan peserta, khususnya bagi anggota Tim Pengabdian yang belum pernah bertemu dengan nelayan dan pengelola usaha keramba jaring apung di Desa Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru – Kabupaten Lombok Timur.
- (2) Fasilitasi proses brainstorming atau curah pendapat guna mengukur pengetahuan awal peserta – terkait dengan konsep pandemi covid-19, dampaknya terhadap usaha keramba jaring apung, produksi dan pemasaran lobster, strategi adaptasi dan mitigasi terhadap dampak negatif dari pandemi covid-19 pada bisnis lobster dan keseluruhan sistem agribisnis.
- (3) Fasilitasi pengelompokan ide dan gagasan yang terkumpul, dan dilanjutkan dengan diskusi pleno tentang permasalahan dan alternatif solusi bagi penguatan kelompok dan bisnis produksi lobster melalui usaha keramba jaring apung dalam menghadapi situasi pandemi covid-19, dan menyongsong dampak positif atau kenaikan permintaan produk sebagai dampak dari pengembangan kawasan wisata Mandalika di Lombok Tengah.
- (4) Presentasi materi dan review terhadap semua pendapat peserta yang diharapkan dapat mendukung nelayan dan kelompok nelayan mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan bisnis keramba jaring apung.
- (5) Diskusi, refleksi dan kesimpulan.

Sebagai peserta dalam kegiatan ini adalah nelayan dan atau para pengurus *Kelompok Nelayan di Desa Ekas Buana*, yang jumlah keseluruhannya dalah sekitar 15 orang dengan rincian sebagai berikut:

- (1) Nelayan pengelola usaha keramba jaring apung – Toni dan Amaq Toni, dan para nelayan yang ada di kawasan budidaya lobster dengan sistim keramba jaring apung.
- (2) Nelayan dan pengurus kelompok nelayan yang berada di Desa Ekas Buana – Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.
- (3) Aparat desa yang membidangi pemberdayaan dan pengembangan kelembagaan dan usaha masyarakat.
- (4) Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bekerja dengan kelompok nelayan pengelola keramba jaring apung.

Bertindak sebagai narasumber dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah semua anggota Tim dengan alternatif materi sebagai berikut:

| No. | Nama | Alternatif Materi |
|-----|-------------------------------------|--|
| 1 | Ir. Muktasam, M.Agr.Sc.,Ph.D. | Merintis dan membangun lembaga pembelajaran dalam menghadapi situasi covid-19 dan dampak pengembangan kawasan wisata Mandalika |
| 2 | Prof. Dr. Ir. Arifuddin Sahidu, MS. | Membangun visi, misi dan strategi ekspansi bisnis di era pandemic covid-19 dan dampak pengembangan kawasan wisata Mandalika |
| 3 | Dr. Ir. Hayati, M. Hum | Peningkatan peran perempuan dalam bisnis keramba jarring apung dan kuliner – adaptasi terhadap dampak covid-19 dan pengembangan kawasan wisata Mandalika |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Kegiatan

Letak geografis dan kondisi topografis: Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ekas Buana – Kecamatan Jerowaru – Kabupaten Lombok Timur. Sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021, secara geografis Kecamatan Jerowaru merupakan salah satu kecamatan yang berada pada pesisir Timur – Selatan Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Jerowaru berada pada ketinggian dengan kisaran 13 hingga 89 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Jerowaru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Keruak, Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kab. Lombok Tengah, Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Samudera Hindia, dan Sebelah Timur: Berbatasan dengan Selat Alas

Luas wilayah dan jumlah penduduk: Luas wilayah Kecamatan Jerowaru adalah sekitar 142,78 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 mencapai 61.411 jiwa atau sekitar 4,63% dari jumlah penduduk Kabupaten Lombok Timur (1 325 240 jiwa).

Secara administratif, Kecamatan Jerowaru terdiri atas 15 desa, 150 dusun, dan 369 Rukun Tetangga. Salah satu desa yang berada di wilayah ini adalah Desa Ekas Buana, yang berada pada pesisir Selatan Kabupaten Lombok Timur dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia.

Desa Ekas Buana sebagai salah satu desa dari 15 desa yang berada di Kecamatan Jerowaru memiliki luas wilayah sekitar 7,14 km² atau sekitar 5% dari luas wilayah Kecamatan Jerowaru yang mencapai 142,78 km². Desa Ekas Buana secara administrative terbagi menjadi 5 dusun, dan jumlah penduduk Desa Ekas Buana pada tahun 2020 mencapai sekitar 2.596 jiwa (4,23% dari jumlah penduduk Kecamatan Jerowaru yang berjumlah 61.441 jiwa). Penduduk Desa Ekas Buana terdiri dari laki-laki 1273 orang dan perempuan 1323 atau Seks Ratio 96. Jumlah kepala keluarga di desa ini mencapai sekitar 916 kepala keluarga. Desa ini berada pada jarak sekitar 13,0 km dari ibukota kecamatan dan 37,0 km dari Ibu Kota Kabupaten - Selong.

Potensi Perikanan dan Agroekowisata di Teluk Ekas

Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah 2.679,88 km² yang terdiri dari wilayah daratan seluas 1.605,55 km² dan luas wilayah laut 1.074,33 km². Dengan luas wilayah tersebut, Kabupaten Lombok Timur memiliki sumberdaya alam (kelautan dan perikanan) yang cukup besar sehingga kedepan menjadi harapan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Laut Lombok Timur memiliki potensi sumberdaya ikan lestari (MSY) sebesar 18.242,0 ton/tahun yang terdiri dari potensi sumberdaya ikan pelagis 7.752,8 ton/tahun dan potensi sumberdaya ikan demersal 10.489,2 ton/tahun. Sedangkan panjang pantai Lombok Timur adalah 220 km. Kabupaten Lombok Timur memiliki 22 Desa/Kelurahan. Kawasan pantai terdapat pada 6 kecamatan. Kecamatan-kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Jerowaru dengan 4 Desa/Kelurahan Pantai, Kecamatan Keruak dengan 2 Desa/Kelurahan Pantai, Kecamatan Sakra Timur dengan 2 Desa/Kelurahan Pantai, Kecamatan Labuhan Haji dengan 5 Desa/Kelurahan Pantai, Kecamatan Pringgabaya dengan 5 Desa/Kelurahan Pantai, dan Kecamatan Sambelia dengan 4 Desa/Kelurahan Pantai.

Berbagai peluang investasi yang dapat dikembangkan di bidang Kelautan dan Perikanan adalah investasi pada bidang *Penangkapan, Budidaya Laut, Budidaya Air Payau dan Budidaya Air Tawar*.

Ragam potensi budidaya kelautan dan perikanan yang dapat dikembangkan lebih jauh dan dieplorasi secara maksimal adalah sebagai berikut:

PerikananTangkap

Jerowaru merupakan salah satu kecamatan di Lombok Timur yang memiliki perairan dimana penduduknya bekerja dan menggantungkan hidupnya sebagai nelayan yang dapat melakukan kegiatan penangkapan ikan di perairan sekitar teluk Ekas dan Selat Alas dan bahkan di Pantai Selatan atau Samudera Hindi. Kecamatan lain yang juga penduduknya hidup dan menggantungkan penghidupannya pada sector perikanan laut adalah Kecamatan *Keruak*, *Sakra Timur*, *Pringgabaya*, *Sambelia* dan *Labuan Haji*. Total produksi perikanan tangkap pada lokasi-lokasi ini pada periode tahun 2019 – 2020 mencapai masing-masing 19.497 ton dan 19.500 ton dengan lokasi produksi utama di Kecamatan Sambelia, Pringgabaya dan Keruak.

Sejalan dengan capaian produksi perikanan tangkap tersebut, data pada tahun 2020 menunjukkan bahwa di Kabupaten Lombok Timur tercatat jumlah perahu atau kapal yang digunakan untuk kegiatan penangkapan ikan mencapai lebih dari 7000 unit, yang sebagian besarnya adalah perahu tanpa mesin (7.487 unit; terbanyak di Pringgabaya, yaitu 3860 unit), perahu *motor temple* (250 unit; terbanyak di Pringgabaya, yaitu 150 unit), dan *kapal motor* (582 unit; terbanyak di Pringgabaya, yaitu 420 unit). Pringgabaya dan Keruak menjadi dua wilayah dengan jumlah perahu dan kapak penangkap ikan yang relative lebih banyak disbanding dengan yang lainnya seperti Jerowaru, Sakra Timur, Sambelia, dan Labuhan Haji. Data pada tahun 2020 menunjukkan bahwa secara umum nelayan di Kecamatan Jerowaru belum ada yang memiliki “perahu motor tempel”, dan ini artinya kondisi yang sama terjadi di Desa Ekas Buana.

Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun dalam dokumen proposal kegiatan, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan berikut: (1) Persiapan Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Tim Universitas Mataram, Tim Kedai Kopibike, dan termasuk kegiatan penjajakan ke lokasi kegiatan di Desa Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru – Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini ditujukan untuk memperkenalkan diri, mendalami permasalahan dan menggali alternatif kegiatan, solusi, dan menyepakati alternatif lokasi dan waktu kegiatan. Kunjungan ini dilakukan antara lain pada tgl 23 Juli 2022 dalam rangka mempersiapkan kegiatan pertemuan pada tgl 30 Juli 2022. Kunjungan ini menyepakati tentang lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan, dan peserta kegiatan; (2) Penyiapan materi pengabdian oleh masing-masing anggota tim; (3) Koordinasi terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan; dan (4) Penyiapan logistik kegiatan – yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh pengelola Kedai Kopibike.

Kegiatan pengabdian dalam rangka penguatan kapasitas modal sosial masyarakat pesisir di Desa Ekas Buana dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022, yang berlangsung dari jam 09.00 hingga jam 12.30 di rumahnya Ama Toni. Kegiatan dihadiri oleh 22 orang peserta yang mewakili kelompok-kelompok masyarakat nelayan, laki dan perempuan – lihat foto dokumentasi kegiatan, dan Daftar Hadir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berikut ini.





Gambar 4.1. Foto Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru – Kabupaten Lombok Timur

DAFTAR HADIR PESERTA
Kegiatan PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

(Judul Pengabdian: **Penguatan Kapasitas Modal Sosial Nelayan Pantai Ekas Buana – Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur**)

Lokasi Kegiatan: **Desa Ekas Buana, Jerowaru– Kabupaten Lombok Timur**
Waktu Kegiatan: **29.00 – 12.30**

| No. | Nama | Alamat | Tanda tangan |
|-----|-------------------|------------|-----------------|
| 1 | AQ. MUEDI | Ekas Buana | 1. [Signature] |
| 2 | DARMA | " | 2. [Signature] |
| 3 | ABD. KARIM | " | 3. [Signature] |
| 4 | SUWANDI | " | 4. [Signature] |
| 5 | SAHRUM | " | 5. [Signature] |
| 6 | MUSA | " | 6. [Signature] |
| 7 | AQ. FERI | " | 7. [Signature] |
| 8 | ANDUS ANARWADI | " | 8. [Signature] |
| 9 | JUINTANG | " | 9. [Signature] |
| 10 | HAMDI | " | 10. [Signature] |
| 11 | ABD. KARIM | " | 11. [Signature] |
| 12 | UMAR SANUSI | " | 12. [Signature] |
| 13 | YANTI | " | 13. [Signature] |
| 14 | HERNAWATI | " | 14. [Signature] |
| 15 | ERNA DIAN SUSANTI | " | 15. [Signature] |
| 16 | FATIMATUZAHRA | | [Signature] |
| 17 | ROBIN F. RUMAH | | [Signature] |
| 18 | DEWI PARTIKA | | [Signature] |
| 19 | SUHARNI | | [Signature] |
| 20 | MIRLAM | | [Signature] |
| 21 | TOMI | | [Signature] |
| 22 | KHAIYATU SYAHID | | [Signature] |

Ekas Buana, **30 Juli 2022**
Mengetahui,
Ketua Tim Pengabdian,

Ir. Muktasam, M. Agr.Sc., Ph.D.

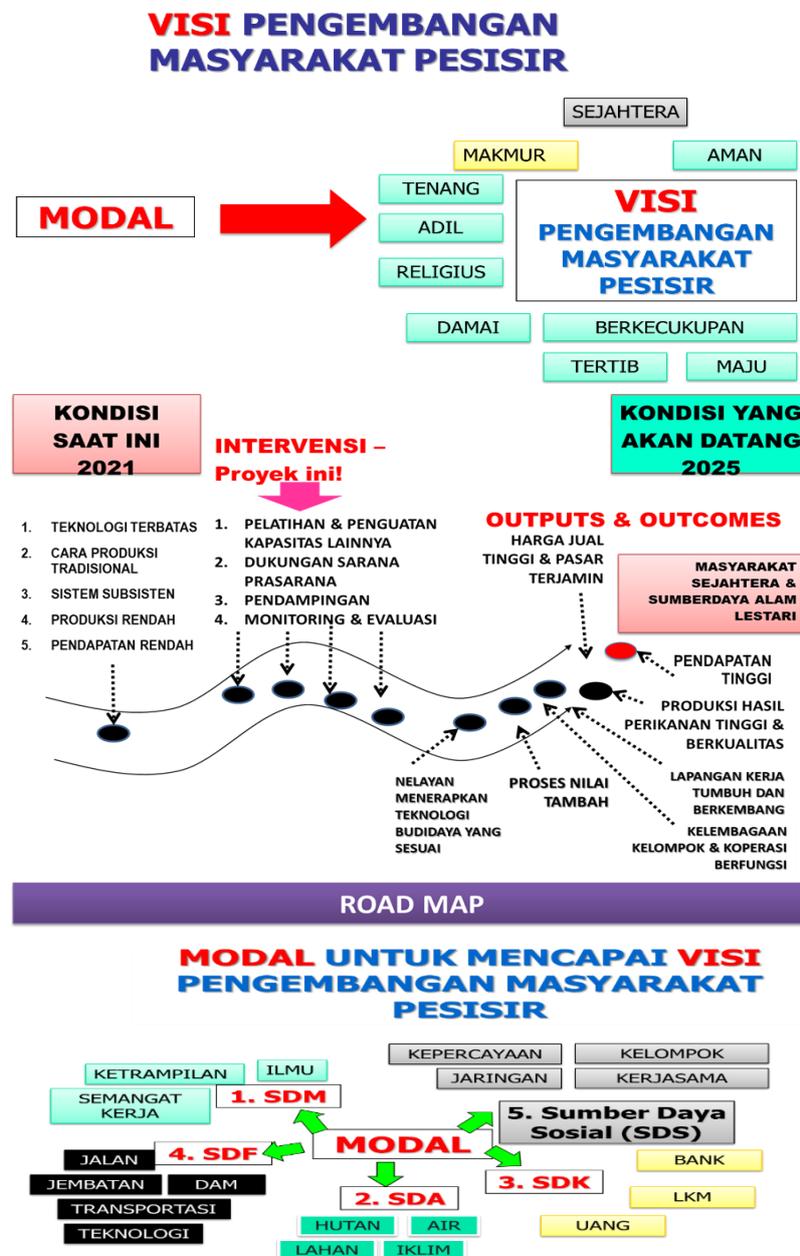
Gambar 4.2. Daftar Hadir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru – Kabupaten Lombok Timur

Secara umum kegiatan ini berlangsung lancar dan sukses berkat kerjasama antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat – Unram dengan Lembaga lainnya seperti PT. PLN, dan Kedai Kopi Baik atau Coffee Bike – Monjok Mataram.

Materi yang disampaikan: Sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka materi yang disampaikan meliputi (1) Visi Pengembangan Masyarakat Pesisir, dan Peran Kelompok Nelayan sebagai Modal Sosial, (2) Peta Jalan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, dan (3) Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir – Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Materi Penguatan Kapasitas yang Disampaikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat.

| No | Nama Tim | Materi Penguatan Kapasitas |
|----|---|--|
| 1 | Ir. Muktasam, M. Agr. Sc., Ph.D. | Visi Pengembangan Masyarakat Pesisir dan Peran Kelompok Nelayan sebagai Modal Sosial |
| 2 | Prof. Dr. Ir. H. Arifuddin Sahidu, M.S. | Peta Jalan Pengembangan Masyarakat Pesisir |
| 3 | Dr. Ir. Hayati, M.Hum | Peran Perempuan dalam Pengembangan Masyarakat Pesisir |



Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Teridentifikasi sejumlah modal sosial yang ada dalam masyarakat nelayan Desa Ekas Buana, dan peran-peran yang dilakukannya dalam pemberdayaan masyarakat – Tabel berikut.

Tabel 4.2. Entitas Modal Sosial di Desa Ekas Buana – Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur

| No | Modal Sosial – Laki-laki | Modal Sosial – yang pengelola, anggota, dan kegiatannya melibatkan perempuan |
|----|--|---|
| 1 | Kelompok Nelayan – beranggota antara 10 – 25 orang nelayan (Media belajar, pelatihan, dan penyaluran bantuan, Aktif no.1) | Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) – (Kelompok SPP Mawar Berduri, dukungan dari Bank BTPN Syari'ah, Aktif no.2) |
| 2 | Kelompok Tani – beranggota 10 – 25 petani, aktif pada saat penanaman jagung | Kelompok Arisan (Aktif no.3) |
| 3 | Kelompok pengajian – di setiap dusun, anggotanya bapak2 dan ibu2, tersendat sendat. | - |
| 4 | Kelompok Remaja Masjid | - |
| 5 | Karang Taruna | - |
| 6 | Kelompok Banjar (Aktif no.4). Kelompok Banjar – kelompok mengelola kegiatan-kegiatan penggunaan dan penyewaan alat masak seperti piring, panci, ember, kompor, ponjor, dan lainnya. Anggota tidak bayar, dan non anggota bayar 100k per kk. | - |
| 7 | Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) – tidak jelas, tidak aktif. | - |
| 8 | Ustadz/tuan guru | - |
| 9 | Plangar – beras, air, uang, dll. | - |
| 10 | Penyuluh Pertanian Lapangan - nelayan | - |
| 11 | Gotong royong (Aktif no.5) – pembangunan dan kebersihan masjid, panen lobster (saling bantu, tetapi juga dapat upah yang sesuai), kebersihan, dan gotong royong pengumpulan kayu bakar. | - |

Catatan: Teridentifikasi 14 entitas modal social, baik dalam bentuk organisasi atau kelompok maupun bentuk aksi kolektif seperti kebersamaan dalam banjar dan gotong royong. Atas dasar keaktifan dan perannya, teridentifikasi paling tidak 5 modal social yang dianggap sebagai modal social yang masih aktif dan berperan dalam mendukung pengembangan masyarakat – lihat table!

- (2) *Meningkatnya pengetahuan nelayan dan pengurus kelompok nelayan* tentang berbagai hal dalam pengelolaan bisnis dan kelembagaan usaha nelayan – melalui peningkatan peran kelompok nelayan sebagai modal sosial.
- (3) *Meningkatnya keterampilan nelayan dan kelompok nelayan* dalam hal pengelolaan bisnis atau usaha keramba jaring apung, termasuk dalam perencanaan dan evaluasi bisnis dalam usaha produksi dan pemasaran produk hasil budidaya keramba.
- (4) *Terbangunnya sikap positif dan semangat* pada para nelayan dan pengurus kelompok nelayan bahwa bisnis dan produksi usaha keramba jaring apung akan mampu bertahan dalam situasi sulit akibat dari adanya pandemi covid-19.
- (5) *Meningkatnya keyakinan para nelayan dan kelompoknya* bahwa kebersamaan dalam kelompok dan membangun jaringan dengan pengusaha (termasuk pengelola bisnis **Kedai Kopi Baik** atau **Coffee Bike – Monjok Mataram**) adalah bagian dari modal sosial yang dapat mendukung peningkatan produksi dan ekonomi nelayan, yang pada ujungnya akan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Ekas Buana.

Luaran langsung dari kegiatan pengabdian ini adalah *terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan, terbentuknya sikap positif dan semangat* pada para nelayan dan pengurus kelompok (**Kelompok Nelayan sebagai sebuah modal sosial atau SOCIAL CAPITAL**) dalam hal pengelolaan bisnis keramba jaring apung.

Hasil lain dari kegiatan pengabdian ini adalah mendukung penulisan buku teks berjudul “**Modal Sosial dalam Pengembangan Masyarakat**” sebagai bahan dan buku pegangan bagi para dosen maupun mahasiswa pada program pendidikan S1 dan S2 Fakultas Pertanian dan Program Studi Sosiologi – Universitas Mataram. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dipublikasikan pada kegiatan-kegiatan seminar atau proceeding seminar, konferensi dan media lainnya. Selain itu, pembelajaran dari kasus pengelolaan usaha dan bisnis keramba jaring apung ini juga akan digunakan

untuk pembaharuan atau up-date bahan ajar untuk Mata Kuliah *Dinamika Kelompok, Modal Sosial, dan Pengembangan Masyarakat*.

Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para peserta kegiatan dalam hal pengelolaan usaha nelayan dan pengelolaan keramba jarring apung sebagai kegiatan usaha atau bisnis. Beberapa hal berikut menjadi indikator dari adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan peserta dalam peran modal social dalam pengelolaan bisnis perikanan dan keramba jarring apung:

- (1) Semangat dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan, dan adanya harapan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan lanjutan dari pertemuan ini.
- (2) Peserta mengekspresikan sejumlah modal sosial yang dimilikinya sebagai modal yang dapat diperankan dalam mendukung pencapaian visi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pesisir.
- (3) Beberapa kelompok yang menjadi modal sosial yang dimiliki oleh para nelayan diakui memiliki peran cukup strategis dalam mendukung kegiatan usaha para nelayan, baik kelompok perempuan maupun kelompok yang beranggotakan para nelayan – bapak-bapak nelayan.
- (4) Sebagai entitas modal sosial, kelompok nelayan melakukan langkah-langkah adaptasi terhadap fenomena perubahan iklim yang dihadapinya melalui pengaturan waktu melaut, dan pengaturan pengikatan perahu.
- (5) Mitra seperti pengelola Kedai Kopibike – Monjok Mataram dan dengan dukungan PT.PLN menyatakan siap untuk melakukan kegiatan bersama lagi dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Atas dasar hasil pelaksanaan kegiatan ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

- (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dalam merubah perilaku peserta kegiatan, yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan (soft skills) dari para pengurus kelompok dan anggota kelompok yang hadir dalam kegiatan pengabdian pada tgl 30 Juli 2022.
- (2) Terjadi perubahan sikap ke arah sikap yang positif pada para peserta kegiatan, yang tampak dari semangat atau antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan, dan adanya harapan untuk pelaksanaan kegiatan lanjutannya di masa yang akan datang.
- (3) Kelompok nelayan dan kelompok masyarakat lainnya sebagai modal sosial telah ada atau eksis dan berperan dalam mendukung pencapaian visi pengembangan masyarakat pesisir, khususnya di Desa Ekas Buana.
- (4) Para mitra seperti Kedai Kopibike – Monjok Mataram dan PT.PLN berperan dalam mendukung pelaksanaan dan keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Saran

Mengingat strategisnya posisi kelompok dan organisasi petani dan nelayan dalam system pengembangan masyarakat, maka disarankan agar kegiatan lanjutan perlu untuk dilakukan guna terus mendukung kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok dan Lembaga pendukung di masa yang akan datang. Usaha-usaha peningkatan kapasitas melalui pelatihan, studi banding dan magang perlu untuk dipertimbangkan sebagai metode kegiatan pengabdian yang efektif dalam merubah sikap dan meningkatkan keterampilan para petani, nelayan dan keluarganya.

DFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA. (2018). *Analisis Produk Domestik Bruto Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018*. Selong: BAPPEDA - LOTIM.
- BAPPEDA. (2018). *DOKUMEN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2018 - 2023*. Selong: BAPPEDA LOMBOK TIMUR.
- BPS. (2021). *Persentase Penduduk Miskin di Lombok Timur*. Selong: BPS.
- BPS. (2021). *STATISTIK DAERAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2021*. SELOANG: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) KABUPATEN LOMBOK TIMUR.

- Klatt, B. (2000). *The Ultimate Training Workshop Handbook*. Sydney: McGraw-Hill.
- Muktasam. (2019). *IFSCA Project Activities, Outputs and Outcomes in North Lombok for the Last Three Years (2016 – 2018)*. Mataram: IFSCA Project - Unram.
- Muktasam, A., Sahidu, A., Hayati, & Bachri, J. (2020). *Studi tentang Adopsi Inovasi Hortikultura oleh Petani Peserta Program IFSCA di Kabupaten Lombok Utara*. Mataram: Tidak Dipublikasi - Laporan Penelitian PNBPN Tahun 2020 LPPM Universitas Mataram.
- Muktasam, Amiruddin, Effendy, & Aulia. (2015). *Analisis Rantai Nilai Hasil Hutan Bukan Kayu di Sumbawa*. Mataram: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat - LPPM, Universitas Mataram.
- Nurjannah, S., Muktasam, Sahidu, A., Hayati, & Bachri, J. (2016). *PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN PEDESAAN: Studi Kasus pada Kelompok Budidaya Lebah Madu di Desa Sukadana dan Desa Mumbulsari, Kecamatan Bayan – Kabupaten Lombok Utara*. Mataram: LPPM - Unram.
- Reid, R., & Safi'i, S. (2014). *Design, Delivery and Evaluation Of An Alternative Farmer Learning Approach To Enhancing The Capacity Of Farmers To Participate In Community Based Commercial Forestry In Indonesia*. Canberra: ACIAR.
- Taufik, L. (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Program IFSCA di Kabupaten Lombok Utara*. Tanjung: Agribusiness Support Center (ASC) atau LPAH.